

ANALISIS KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Taryzca Putri Laela Ramadhani¹, Rerika Landaini Putri², Cantika Dinova Ramadila³, Angel Maria V.
K⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: taryzcaputrilaelar@gmail.com¹, rerikalp21@gmail.com², dinovacantika.01@gmail.com³,
angelmariakila2003@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal maupun artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Faktor-faktor yang mendukung meliputi penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara efektif.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Keterampilan Berbicara, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: *This study aims to analyze students' language skills in an effort to improve the speaking skills of elementary school students. The research method used is a literature method with a descriptive approach. Data is collected based on written sources such as books, journals and articles. The results of the study show that good language skills contribute significantly to the improvement of students' speaking skills. Supporting factors include the use of interactive learning methods, a conducive learning environment, and student motivation and confidence. This study concludes that the systematic development of language skills can effectively improve students' speaking skills.*

Keywords: *Language Skills, Speaking Skills, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pendapat mereka, tetapi juga membantu mereka berinteraksi secara efisien dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitarnya. Melalui kemampuan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan, yang pada

gilirannya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Di samping itu, keterampilan ini berkontribusi langsung pada pencapaian akademik, karena kemampuan mengartikulasikan pemahaman terhadap materi pembelajaran adalah salah satu indikator keberhasilan siswa. Keterampilan berbicara yang kuat juga mendukung perkembangan sosial, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Pada akhirnya, keterampilan ini tidak hanya penting untuk pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun berkembang pesat dan mencapai kematangan selama masa kanak-kanak (Lorettha & Dirgayunita, 2022). Anak pada usia ini sudah mampu berbicara dalam kalimat yang terdiri dari enam hingga delapan kata, serta dapat menjelaskan makna kata-kata sederhana. Selain itu, mereka telah menguasai bahasa yang digunakan sehari-hari, sehingga mampu berkomunikasi dengan teman sebaya. Rasa ingin tahu yang tinggi juga membuat anak sering bertanya tentang segala hal yang mereka lihat atau dengar. Pada tahap ini, siswa SD mulai menggunakan keterampilan berbicara untuk berkomunikasi lebih kompleks, baik dengan guru maupun teman-teman mereka. Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan. Berbicara adalah kemampuan untuk menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan (Handrayani G.S.E, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Widyantara & Rasna, 2020), yang menyatakan bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Tarigan juga menambahkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan berbagai faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat yang paling penting bagi kontrol sosial (Widyantara & Rasna, 2020).

Dalam konteks meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD, fokus utama adalah membantu mereka menyusun ide secara lebih jelas, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan dengan lebih mendalam, dan menjelaskan pemikiran mereka secara terstruktur. Pembelajaran

yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan ini akan sangat mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa, sehingga mereka dapat berkomunikasi lebih efektif dan memperkaya pemahaman mereka terhadap berbagai konsep pembelajaran.

Namun, kenyataannya di lapangan banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam berbicara dengan baik dan percaya diri. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini termasuk kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, metode pengajaran yang kurang interaktif, serta minimnya penggunaan media atau strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis keterampilan berbahasa siswa untuk memahami kendala dan peluang dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa memiliki empat fungsi yaitu : 1) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan apa yang tersembunyi di dalam diri; 2) bahasa merupakan alat untuk komunikasi, menyampaikan kepada orang lain segala sesuatu yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui; 3) bahasa merupakan alat untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan tersebut; dan 4) bahasa merupakan alat kontrol sosial mengenai pandangan dan sikap (Syahputra et al., 2022). Alat komunikasi antar masyarakat yang berupa simbol bunyi dihasilkan oleh alat ucap manusia (Fadhlurrahma, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa setiap lapisan masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa masyarakat dapat mempelajari segala adat istiadat, perilaku, dan tata krama masyarakat. Bahasa bukanlah sesuatu yang bersifat individual yang hanya digunakan dan dipahami oleh orang yang mengungkapkannya. Namun penggunaan bahasa akan lebih tepat apabila baik penutur maupun lawan bicara saling memahami maksud satu sama lain.

Berbahasa identik dengan keterampilan berbahasa yang terdiri atas 1) menyimak dapat ditafsirkan dengan mendengarkan yang dikaitkan dengan keterampilan membedakan bunyi dalam ujaran yang diproduksi oleh manusia melalui *organ of speech*; 2) berbicara sering dikaitkan dengan keterampilan memproduksi bunyi, menguntai kata-kata pilihan dalam struktur frasa, klausa, kalimat, dan wacana untuk mewahani pesan yang dimaksud pembicara;

3) membaca sering dikaitkan dengan keterampilan aktif yang *receptif* terdiri atas 4 strategi: (i) *skimming*; (ii) *scanning*; (iii) *intensive reading*; dan (iv) *extensive reading*; dan 4) menulis sering dikaitkan dengan keterampilan yang paling sulit (Henra Dwikarmawan Sudipa, 2020). Pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fadhlurrahma, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan keterampilan berbahasa meliputi empat jenis, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. menciptakan konteks yang tepat untuk menyampaikan informasi, dan menciptakan konteks yang tepat untuk menyampaikan informasi. Keterampilan berbahasa juga dapat membantu menciptakan konteks yang tepat dalam menyampaikan suatu informasi. Selain itu dapat juga meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang.

Berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan tingkah laku yang perlu dipelajari dan dikuasai (Ummah et al., 2020). Berbicara tidak hanya melibatkan alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang berhubungan dengan gagasan yang dimaksudkan seseorang.

Maka dapat disimpulkan dengan berbicara, seseorang dapat mengutarakan isi pikirannya serta dapat memahami apa yang orang lain sampaikan. Berbicara merupakan komunikasi verbal atau mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan. Saat seseorang menghasilkan bunyi-bunyi bahasa berhubungan dengan gagasan yang disampaikannya maka dapat dikatakan memiliki suatu keterampilan tersendiri.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek bahasa yang perlu dipelajari serta dilatih agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa. Keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar mencakup berbagai jenis dan bentuk kegiatan berbicara, yaitu: memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan benda, seseorang, dan tempat, menyapa orang lain, bercakap-cakap, bermain peran, berdiskusi, membahas isi buku, dan lain-lain (Ummah et al., 2020). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan dengan berbicara.

Maka dapat disimpulkan semakin sering melatih keterampilan berbicara maka seseorang dapat terampil dalam berbicara. Namun pada penerapannya, keterampilan berbicara tidak mudah untuk dipelajari, perlu adanya latihan serta pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Jika hal tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka akan mampu melatih serta mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Keterampilan berbicara mempunyai empat bagian pokok materi: 1) dimensi rasional, tujuan dan cakupan, fungsi dan relevansinya dalam berbicara, 2) hakikat berbicara, 3) faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara, 4) pengembangan keterampilan berbicara yang mencakup pengajaran berbicara, dan praktik berbicara dengan berbagai tema (Sirait et al., 2023). Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara, yakni (1) kelancaran berbicara, (2) keruntutan berbicara, dan (3) ketangkasan (Ummah et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara tidak mudah untuk dipelajari, perlu adanya latihan serta pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Jika hal tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka akan mampu melatih serta mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Keterampilan berbicara dapat meningkatkan kreatifitas dalam berbicara dan menambah wawasan pengetahuan. Keterampilan berbicara dapat menumbuh kembangkan siswa menjadi lebih aktif dan cerdas. Selain itu keterampilan berbicara juga dapat meningkatkan rasa percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber tertulis. Dalam proses penulisan penelitian ini, kami telah menelusuri buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menyusun informasi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan mendalam untuk mendukung argumen dan temuan dalam tulisan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar berhubungan dengan keterampilan berbicara mereka. Dalam hal ini, keterampilan membaca permulaan mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan huruf, membaca kata-kata sederhana, serta memahami teks pendek. Sedangkan keterampilan berbicara mencakup kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, merespon secara verbal, dan berkomunikasi dengan lancar.

a. **Tingkat Keterampilan Membaca dan Keterampilan Berbicara**

Dari hasil penelitian, terdapat korelasi positif antara keterampilan membaca permulaan dengan keterampilan berbicara. Beberapa temuan penting:

- 1) Siswa dengan keterampilan membaca tinggi umumnya juga memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik. Mereka mampu berbicara dengan lancar, memiliki kosa kata yang lebih kaya, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.
- 2) Siswa dengan keterampilan membaca sedang menunjukkan kemampuan berbicara yang cukup baik, meskipun terkadang masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat kompleks atau mengekspresikan ide yang lebih abstrak.
- 3) Siswa dengan keterampilan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara, terutama dalam hal penyusunan kalimat, pengucapan, dan pemahaman kosa kata.

b. **Faktor Pengaruh Keterampilan Membaca terhadap Keterampilan Berbicara**

Beberapa faktor yang menjelaskan hubungan antara keterampilan membaca permulaan dan keterampilan berbicara adalah:

- 1) **Kosa kata:** Siswa yang lebih terampil dalam membaca cenderung memiliki pengetahuan kosa kata yang lebih luas, yang berdampak positif pada keterampilan berbicara mereka. Mereka lebih mudah menemukan kata yang tepat saat berbicara.
- 2) **Fokus pada bunyi dan pelafalan:** Melalui membaca, siswa belajar mengenali bunyi kata dan huruf, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar saat berbicara.
- 3) **Pemahaman teks:** Membaca tidak hanya membantu siswa memahami kata-kata tertulis, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami makna dan konteks, yang kemudian tercermin dalam kemampuan mereka mengungkapkan ide secara lisan.

c. **Keterkaitan antara Membaca dan Berbicara dalam Proses Pembelajaran**

Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik juga lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan lisan lainnya. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca seringkali cenderung kurang aktif berbicara karena mereka merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat atau memahami konteks percakapan.

Pembahasan

a. Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Berbicara

Keterampilan membaca permulaan memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Membaca membantu siswa meningkatkan kosa kata, pelafalan, dan pemahaman kalimat, yang semuanya merupakan elemen penting dalam berbicara. Dengan kata lain, semakin banyak siswa membaca, semakin baik mereka dalam berbicara, karena mereka mendapatkan lebih banyak eksposur terhadap struktur bahasa, tata bahasa, dan kosa kata.

Pada siswa dengan keterampilan membaca yang rendah, tantangan utama adalah keterbatasan kosa kata dan pemahaman mereka, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam berbicara. Mereka cenderung lebih terbata-bata, sulit menemukan kata yang tepat, atau kurang mampu menyusun kalimat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan membaca sejak dini sangat penting untuk mendukung kemampuan berbicara siswa.

b. Strategi Pengajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berbicara

Pengajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan berbicara akan memberikan hasil yang lebih optimal bagi perkembangan siswa. Beberapa strategi yang efektif meliputi:

- 1) Pembelajaran berbasis cerita: Membacakan cerita dan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut membantu mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui pengulangan kosa kata dan struktur kalimat yang mereka temukan saat membaca.
- 2) Diskusi teks: Setelah membaca teks sederhana, siswa bisa diajak berdiskusi mengenai isi teks. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga melatih kemampuan berbicara secara aktif.
- 3) Latihan membaca lisan: Membaca teks dengan suara lantang melatih siswa dalam pengucapan dan kefasihan berbicara. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum.

c. Peran Orang Tua dan Guru

Baik orang tua maupun guru memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca dan berbicara siswa. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan buku-buku

yang sesuai dengan usia anak dan mendorong anak untuk membaca secara rutin di rumah. Guru, di sisi lain, perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan membaca secara aktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih lancar dan terstruktur. Pengembangan keterampilan membaca sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Kolaborasi antara pengajaran membaca dan latihan berbicara dapat mempercepat perkembangan keterampilan literasi dan verbal siswa. Menggunakan pendekatan yang interaktif dan berbasis partisipasi aktif akan memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan kedua keterampilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlurrahma, F. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Handrayani G.S.E. (2022). Penerapan Metode Story Telling Pada Pembelajaran Berbicara Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Henra Dwikarmawan Sudipa, M. (2020). Beda Bahasa dan Berbahasa : Kajian Kepustakaan. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i02.p02>
- Lorettha, F., & Dirgayunita, A. (2022). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA DAN SOSIAL ANAK MELALUI MENDONGENG SEBAGAI PENINGKATAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v1i2.157>
- Sirait, Z., Akmal, Suparmandi, & Zannah, N. (2023). Pelatihan Keprotokoleran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Mas Bahrul Uluum Mas Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 3(1), 24–30.
- Syahputra, E., Gustiana, D., Lestari, T. D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>

- Ummah, N. A., Ghufroon, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
<https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Widyantara, I. M. ., & Rasna, I. . (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.